

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek seperti agama, spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, serta karakter dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan tujuan utama memanusiakan, membentuk kedewasaan, mengubah perilaku, dan meningkatkan potensi individu. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini, berbagai pemangku kepentingan perlu berperan aktif, dan oleh karena itu, bidang pendidikan membutuhkan perhatian, pengolahan, dan prioritas yang diberikan oleh negara, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara pendidikan.<sup>2</sup> Sekolah merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memberikan layanan pendidikan terbaik seperti komponen sekolah yaitu, bidang akademik, bidang kesiswaan,

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Rosnalia. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kuta Panjang Gayo Lues". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. 2017, 1

bidang humas dan lain sebagainya. Adapun peningkatan potensi diri pada siswa diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler dengan tujuan pengembangan diri bagi setiap siswa. Peningkatan potensi diri ini selaras dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kebesaran Allah dalam menciptakan manusia dari ketiadaan menjadi makhluk yang memiliki pendengaran, penglihatan, dan akal. Allah menciptakan manusia dari air mani yang hina menjadi makhluk yang memiliki indra dan akal budi. Allah memberikan pendengaran untuk mendengar berbagai macam suara, penglihatan untuk melihat segala bentuk dan warna, serta akal untuk memahami dan berfikir.

Ayat ini juga mengandung ajakan agar manusia bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang diberikan-Nya. Kehadiran pendengaran, penglihatan, dan akal adalah karunia yang sangat besar. Oleh karena itu, manusia seharusnya menggunakan nikmat tersebut dengan baik, yaitu dengan mendengarkan hal-hal yang bermanfaat, melihat keindahan ciptaan Allah, dan menggunakan akal untuk berpikir dan memahami ayat-ayat-Nya.

Selain itu, tafsir ini juga menekankan bahwa manusia seharusnya menyadari kelemahan dan keterbatasannya sebagai makhluk yang awalnya tidak mengetahui apa-apa. Kesadaran ini harus mendorong manusia untuk lebih bersyukur kepada Allah yang telah memberikan segala yang dibutuhkan untuk hidup dan beribadah.

Dalam kesimpulannya, tafsir Ibnu Katsir pada Surah An-Nahl, Ayat 78 menggarisbawahi kebesaran Allah dalam menciptakan manusia dengan memberikan pendengaran, penglihatan, dan akal. Ayat ini juga mengajak manusia untuk bersyukur, menggunakan nikmat tersebut dengan baik, serta menyadari keterbatasan dan kelemahan diri sebagai makhluk yang awalnya tidak mengetahui apa-apa.

Menurut Irfan Yuhad dalam bukunya tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis QS.An-Nahl, diinterpretasikan secara global, dapat disimpulkan bahwa salah satu anugerah Allah SWT kepada manusia adalah Dia menciptakan manusia dari kandungan tanpa pengetahuan apapun. Anda tidak mengetahui waktu ketika perjanjian dibuat dengan Anda saat berada dalam kehidupan spiritual. Anda tidak mengetahui kebahagiaan dan penderitaan apa yang akan diberikan kepada Anda saat lahir ke dunia ini, dan Anda juga tidak mengetahui apa-apa yang akan berguna bagi Anda. Allah SWT memberikan pendengaran, penglihatan, dan juga hati kepada Anda, sebagai sarana untuk menerima pengetahuan, agar Anda bersyukur kepada-Nya dengan menggunakan panca indera ini untuk mentaati-Nya.

Setelah memahami ayat tersebut, terdapat kesinambungan dengan peningkatan potensi diri seperti yang diselenggarakan sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai macam kegiatan dan dapat diikuti seluruh siswa guna pengembangan diri seperti yang dikatakan ayat di atas.

Menurut Mulyono, manajemen ekstrakurikuler melibatkan proses yang direncanakan dan terorganisir secara sistematis dalam kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran dan kurikulum, dengan tujuan mengembangkan

potensi siswa terkait penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, manajemen ekstrakurikuler juga melibatkan pembinaan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka melalui kegiatan wajib dan pilihan. Pengendalian eksternal terhadap kegiatan pendidikan memungkinkan kegiatan di luar kelas untuk mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Fungsi manajemen umum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diterapkan dalam manajemen ekstrakurikuler di luar lingkungan madrasah.<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembinaan siswa yang dilakukan di luar kegiatan kurikulum, sesuai dengan Pasal 3 ayat 1 Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa. Kegiatan tersebut merupakan dukungan terhadap program internal sekolah dan tidak bersifat wajib. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terencana bergantung pada kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>4</sup> Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada manajemen yang baik oleh sekolah. Pengelolaan yang efektif tidak hanya mendukung keberhasilan program internal, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan pendidikan secara umum. Untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, perhatian harus diberikan dan semua kemampuan sekolah harus dipertimbangkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" dalam *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1, 2018. 43.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 3 Ayat 1

<sup>5</sup>Musdalifah P. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Tanjung Jabung Barat*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. 2020.)

Setelah melakukan asesmen awal bersama kepala sekolah, H., di SMP Negeri 17 Banjarmasin, penulis mendapatkan informasi lebih detail tentang status sekolah tersebut. SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah sekolah menengah atas negeri yang menyediakan pendidikan menengah di kota Banjarmasin. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup semua mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Para guru di SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah ahli di bidangnya, sehingga mereka berkualitas dan termasuk yang terbaik di kota Banjarmasin. Selain itu, sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang mencakup ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, dan lain-lain.. Sebelum adanya wabah virus covid-19 pelaksanaan ekstrakurikuler cukup berjalan dengan lancar, dan sempat berhenti selama kurang lebih 2 tahun, karena selama itu juga proses kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara online atau daring, itu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga sehingga tidak bisa berjalan sebagaimana biasanya sebelum adanya pandemi covid-19.

SMP Negeri 17 Banjarmasin mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu pada bidang olahraga terdapat ekstrakurikuler, drumband, habsy, panting, pramuka, PMR, tari, paskibra, dan pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin memiliki pembina atau pelatih dari luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, namun tidak menutup kemungkinan apabila saat mau mengikuti perlombaan ekstrakurikuler yang di lomba kan bisa saja jam latihan yang dilaksanakan lebih sering dan bisa bertambah dalam 1 minggu. Fasilitas dan peralatan yang disediakan pihak sekolah lumayan lengkap dan cukup mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17

Banjarmasin. Namun permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah kekurangan dalam hal pembinaan atau pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan prestasi yang diperoleh pun tidak sebagus sekolah lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan masalah manajemen ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Untuk mengetahui perihal tersebut, penulis melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian berjudul ***“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 17 BANJARMASIN”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler di SMP NEGERI 17 Banjarmasin yang dirumuskan dalam sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.
2. Pengorganisasian ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.
4. Evaluasi ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alam Jaya, S.Pd., MM. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin pada tanggal 14 Desember 2021.

5. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah mengetahui manajemen ekstrakurikuler di SMP NEGERI 17 Banjarmasin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada umumnya menambah perbendaharaan karya ilmiah sebagai bentuk pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen pendidikan islam terutama pada manajemen ekstrakurikuler. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dan inovatif pada dunia pendidikan dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler dengan baik dan khususnya pada penulis.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis tentunya penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai penerapan manajemen ekstrakurikuler di sekolah. Kemudian bermanfaat sebagai

informasi ilmiah kepada kepala sekolah dan pembina guna meningkatkan program kerja pada manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Banjarmasin dan dapat bermanfaat juga terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler pada sekolah/madrasah.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Manajemen Ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### **1. Manajemen**

Manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.<sup>7</sup> Manajemen juga diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam manajemen terdapat 4 fungsi seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan adalah Perencanaan merupakan proses kegiatan untuk menyiapkan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

---

<sup>7</sup> Rosnalia. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kuta Panjang Gayo Lues”, 9.



tertentu dari sebuah organisasi.<sup>8</sup> Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup> Pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan dari kata mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan dalam norma yang telah disepakati bersama guna mencapai tujuan.<sup>10</sup> Evaluasi adalah keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh seorang atasan untuk menjamin agar segala aktivitas yang dilakukan oleh dan dalam organisasi benar-benar menerapkan prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya mencapai keseluruhan tujuan organisasi.<sup>11</sup> Dengan demikian, manajemen merupakan upaya penyelenggaraan suatu kegiatan secara efektif dan efisien dalam bentuk program, kemudian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manajemen ekstrakurikuler agar berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien serta memiliki 4 fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

---

<sup>8</sup> Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 5.

<sup>9</sup> Paruhuman Tampubolon, "Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai tujuan Organisasi", dalam *Jurnal Stindo Profesional*, Vol. IV No. 3, Mei 2013, 24

<sup>10</sup> Eka Syafrianto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", (Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), 68.

<sup>11</sup> Sahat Parulian Remus, "Analisis Sistem Evaluasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cabang Krakatau Medan" dalam *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2017, 28.

## 2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>12</sup> Kemudian yang dimaksud Ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu disini adalah agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penelitian terdahulu maka penelitian terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Tentunya penelitian terdahulu yang penulis cantumkan ada hubungan dan kaitannya dengan tema yang hampir sama tetapi objek dan tempat penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan juga jelas berbeda. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan adalah:

1. Skripsi, oleh Adnan Fateh pada tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan Tahun 2015-2016”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-146

kegiatan Ekstrakurikuler.<sup>13</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Adnan Fateh lebih berfokus pada peningkatan mutu sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

2. Skripsi, oleh Djunaedy Anwar pada tahun 2020 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler.<sup>14</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis lebih berfokus pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta kendalanya di SMP Negeri 17 Banjarmasin.
3. Skripsi, oleh Sulastri pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Blangkejeren”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>13</sup>Adnan Vateh, Peran Kepala Sekolah Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan Tahun 2015-2016, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah. Surakarta, 2016.

<sup>14</sup> Djunaedy Anwar, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar, 2020.

Penelitian ini fokus pada perencanaan program ekstrakurikuler, implementasi program, peluang dan tantangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kreativitas peserta didik.<sup>15</sup> Adapun persamaannya dari penelitian Adnan fateh terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sulastri lebih berfokus pada peningkatan kreativitas siswa sedangkan penelitian penulis lebih mendalami tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin.

4. Skripsi, oleh Muchamad Arif N pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.<sup>16</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan perbedaannya penelitian Muchamad Arif lebih berfokus pada bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler bisa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sedangkan penelitian yang penulis

---

<sup>15</sup>Sulastri, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Blangkejeren*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021.

<sup>16</sup> Muchamad Arif N, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang*, Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

tulis yaitu berfokus pada manajemen ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin.

5. Skripsi, oleh Tatag Kukuh Pratama pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Tahun Pelajaran 2020/2021)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.<sup>17</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis tulis adalah penelitian terhadap Manajemen ekstrakurikuler, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian Tatag Kukuh Pratama lebih berfokus pada pengembangan Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa, sedangkan penelitian penulis yaitu lebih berfokus pada proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

**TABEL 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Adnan Fateh pada tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Darulhuda Wittaya Provinsi Yala Thailand Selatan Tahun 2015-2016”. Penelitian tersebut menggunakan	Dari penelitian Adnan fateh terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler	Dalam penelitian Adnan Fateh lebih berfokus pada peningkatan mutu sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada proses manajemen seperti

<sup>17</sup> Tatag Kukuh Pratama, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Tahun Pelajaran 2020/2021)*, Manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2021.

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam kegiatan Ekstrakurikuler.		perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada ekstrakurikuler.
2	Djunaedy Anwar pada tahun 2020 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Wonomulyo Kab. Polman”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler.	Dari penelitian Adnan fateh terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler	Dari penelitian Djunaedy Anwar pada objek penelitian diberi batasan hanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis tulis lebih berfokus pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler serta kendalanya.
3	Sulastri pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Blangkejeren”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada perencanaan program ekstrakurikuler, implementasi program, peluang dan tantangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan kreativitas peserta didik.	Dari penelitian Adnan fateh terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian Sulastri lebih berfokus pada peningkatan kreativitas siswa sedangkan penelitian penulis lebih mendalami tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah
4	Muchamad Arif N pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.	Dari penelitian Muchamad Arif N terdapat persamaan yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler.	Penelitian Muchamad Arif N lebih berfokus pada bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler bisa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sedangkan penelitian yang penulis tulis yaitu berfokus pada manajemen ekstrakurikuler di

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin.
5	Tatag Kukuh Pratama pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Tahun Pelajaran 2020/2021)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid.	Dari penelitian Tatag Kukuh Pratama memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis tulis yaitu pada manajemen ekstrakurikuler.	Tatag Kukuh Pratama berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dalam pengembangan kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, sedangkan penelitian penulis yaitu lebih berfokus pada proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

### G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini terdiri terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

- BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada bab ini terdiri dari pengertian manajemen dan ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian atau evaluasi, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, Fungsi ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler. Dan kerangka berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan peneliti.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).